

ABSTRAK

ANGGARAN BIAYA PRODUKSI DAN ANALISIS SELISIH SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI: STUDI KASUS PADA PT WORLD YAMATEX SPINNING MILLS BANDUNG, 1996

Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui apakah penyusunan anggaran biaya produksi sudah baik, dan juga untuk mengetahui apakah selisih biaya produksi yang terjadi signifikan.

Penelitian ini dilaksanakan di PT World Yamatex Spinning Mills Bandung. Data yang diteliti adalah anggaran biaya produksi pada PT World Yamatex Spinning Mills Bandung dan data biaya produksi pada tahun 1996.

Untuk menjawab masalah pertama apakah penyusunan anggaran biaya produksi pada PT World Yamatex Spinning Mills Bandung sudah baik, yaitu dengan menganalisis penyusunan anggaran biaya produksi pada perusahaan. Kemudian membandingkan antara penyusunan anggaran biaya produksi yang disusun oleh perusahaan dengan penyusunan anggaran biaya produksi menurut kajian teori.

Berdasarkan hasil analisis, penyusunan anggaran biaya produksi pada PT World Yamatex Spinning Mills Bandung dapat dikatakan sudah baik, karena penyusunan anggaran biaya produksi sudah sesuai dengan penyusunan anggaran biaya produksi menurut kajian teori.

Untuk menjawab masalah kedua yaitu apakah selisih biaya produksi yang terjadi pada PT World Yamatex Spinning Mills Bandung signifikan yaitu dengan membandingkan antara biaya yang dianggarkan dengan biaya sesungguhnya. Apabila terjadi selisih, baik menguntungkan maupun merugikan dan masih di bawah batas toleransi sebesar 5% dikatakan efisien atau selisih tidak signifikan. Sedangkan untuk mencari penyebab terjadinya selisih digunakan analisis selisih biaya produksi yang terdiri dari, analisis biaya bahan baku, analisis biaya tenaga kerja langsung, dan analisis biaya overhead pabrik.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa selisih antara anggaran dan realisasi menunjukkan selisih merugikan sebesar Rp 821.076.585,45 atau 7,5% (R). Selisih tersebut disebabkan oleh selisih biaya bahan baku sebesar Rp 891.499.373,50, atau 8,0% (R), selisih biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 12.422.200,00 atau 0,2% (L), dan selisih biaya overhead pabrik sebesar Rp 58.000.388,05 atau 0,3% (L)

Dari ketiga selisih tersebut yaitu selisih biaya bahan baku, selisih biaya tenaga kerja langsung, dan selisih biaya overhead pabrik, maka anggaran biaya produksi dapat dikatakan belum efisien, khususnya anggaran biaya bahan baku yang selisihnya signifikan karena melebihi batas toleransi sebesar 5%. Selisih ini disebabkan karena harga bahan baku yang ada di pasar tinggi dan perusahaan tidak dapat memperkirakan sebelumnya.

ABSTRACT

PRODUCTION COST BUDGETTING AND THE ANALYSIS OF DIFFERENCE AS A MEANS TO CONTROL PRODUCTION COST: A CASE STUDY AT PT. WORLD YAMATEX SPINNING MILLS, BANDUNG, 1996

The objectives of this study are to find the arrangement of the production cost is good and also to find if the already existing difference of the production costs is significant.

This study was conducted at PT World Yamatex Spinning Mills, Bandung. The data being observed were dealing with the production cost budgeting at PT World Yamatex Spinning Bandung and the actual production costs in 1996.

To answer the first problem, that is the arrangement of the production cost at PT World Yamatex Spinning Mills Bandung is good, the writer first observed the arrangement of the production cost at the company. Afterwords, the arrangement of the production cost budgeting made by the company was compared with that seen from the theoretical foundation.

The results showed that the arrangement of the production cost budgeting at PT World Yamatex Spinning Mills Bandung can be said to be good because the arrangement of the production cost budgeting is in line with that seen from the theoretical foundation.

The second problem, that is the already existing difference of the production cost at PT World Yamatex Spinning Mills Bandung is significant, was found out by comparing the budgetted cost with the real. If there is a difference, profit or loss, and below the tolerance limit of 5%, it can said as being efficient or not significant, and vice versa. Whereas, the analysis of the production cost difference, that consists of raw materials, direct labour, and overhead plant costs analyses, was used to figure out the causes of the difference.

Based on the results, of the analysis was found that the difference between the budget and its realization showed up the loss difference of Rp 821,076,585.45 or 7.5% (loss). This difference was caused by the differences of the cost of raw materials of Rp 891,499,373.50 or 8.0% (loss), of the direct labour cost of Rp 12,422,400.00 or .2% (profit), and of overhead plant cost of Rp 58,000,388.05 or 0.3% (profit).

The three differences, is the cost differences of raw materials, direct labour, and overhead plant, implied that the production cost budgeting cannot be said as being efficient, especially the raw materials cost budgeting whose difference is over the tolerance limit of 5%. This difference could happen because of cost of raw materials in the market the company could not predict in advance.